

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dengan Perilaku SADARI Siswi Kelas XII SMKN 1 Cikulur

Indah Nurfazriah^{1*}, Diah Yuli Anggraeni², Susi Irianti³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Faletehan Serang, Indonesia

Email: indah.herdiana87@gmail.com¹, diahyulaa20@gmail.com², iriantisusi21@gmail.com³

Abstract. *The incidence of breast cancer currently occurs mostly in young women aged 13-25 years, namely 13 cases (4.2%), this is due to a lack of awareness of early detection of breast cancer among teenagers (Sinaga 2016). BSE is an effective way to detect breast cancer early. This research aims to determine the relationship between knowledge of young women about BSE and BSE behavior of Class XII female students at SMKN 1 Cikulur in 2023. The design of this research is descriptive correlation using a cross-sectional approach. The population in this study consisted of 50 respondents. The sampling method used a total sampling of 50 respondents. The data collection method in this research uses a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the chis square test. The research results show that there is a relationship between knowledge and BSE behavior of 0.000 (<0.05). The conclusion in this study is that there is a significant relationship between young women's knowledge about BSE and the behavior of breast self-examination (BSE) of class XII female students at SMKN 1 Cikulur in 2023*

Keywords: *knowledge, BSE behavior, breast cancer*

Abstrak. Kejadian kanker payudara saat ini banyak terjadi pada remaja putri berusia 13-25 tahun yaitu sebanyak 13 kasus (4,2%) hal ini karena kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara di kalangan remaja (Sinaga 2016). SADARI merupakan salah satu cara yang efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan dan Remaja Putri Tentang SADARI Dengan Perilaku SADARI Siswi Kelas XII SMKN 1 Cikulur Tahun 2023. Desain penelitian ini yaitu deskriptif Korelasi menggunakan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 50 responden. metode pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chis quare. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI 0,000 (<0.05) Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) siswi kelas XII SMKN 1 Cikulur Tahun 2023.

Kata Kunci : pengetahuan, perilaku SADARI, kanker payudara

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena mortalitas dan morbiditasnya yang tinggi. Penderita kanker payudara saat ini beranjak menyerang perempuan muda. Ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia 15-20 tahun, ini berarti sangat penting untuk memulai memberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan hormon pubertas sebagai tanda awal aktifnya organ reproduksi. Adanya tanda seks sekunder berupa pertumbuhan sel payudara yang semakin aktif dan cepat membesar yang baik laki-laki maupun perempuan. Pembesaran payudara terutama pada perempuan ini harus disikapi dengan baik melalui

perawatan secara rutin dan sehat. Percepatan pertumbuhan sel ini merupakan salah satu pemicu kanker payudara. (Khayati et al., 2021).

Penyakit kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan. Penyakit kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskuler, setiap tahun terdapat 7 juta penderita kanker payudara dan 5 juta orang meninggal karena kanker payudara. Kanker payudara saat ini merupakan salah satu jenis penyakit kanker yang paling banyak di derita oleh perempuan dengan prevalensi yang sangat tinggi di seluruh negara di dunia (Yunita Lestari, 2022).

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita, lebih dari 1,5 juta wanita yang menderita kanker payudara setiap tahunnya. Selain itu kanker payudara juga sebagai penyebab kematian terbesar pada wanita di dunia. Pada tahun 2015, 570.000 wanita meninggal karena kanker payudara, yaitu sekitar 15% dari semua kematian wanita disebabkan oleh kanker payudara. Sementara penderita kanker payudara lebih tinggi di wilayah yang lebih maju (Yunita Lestari, 2022).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data global tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396. 914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. (Kemenkes, 2022).

Provinsi Banten memiliki pravelensi kanker payudara tertinggi di kabupaten Tangerang 5.12%, kabupaten Pandeglang sebanyak 2.05 %, kota Serang sebanyak 1.68%, kabupaten Lebak sebanyak 0.61%, kota Cilegon 0.28%, kota Tangerang 0.26% dan terendah di kota Tangerang Selatan sebanyak 0.10% (Profil kesehatan Provinsi Banten, 2019).

Berdasarkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di provinsi banten, mayoritas lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Namun perempuan lebih cenderung berisiko terkena penyakit kanker payudara salah satunya adalah pada remaja putri. Faktor penyebabnya diduga karena perubahan gaya dan pola hidup di masyarakat terutama perubahan pola makan yang serba praktis (junk food), mengandung banyak pengawet, pewarna, dan zat berbahaya lainnya akan memberikan efek negative pada tubuh. Salah satu dampak negativ tersebut adalah semakin banyaknya di temukan kanker di masyarakat seperti kanker payudara akibat pembelahan dan pertumbuhan sel abnormal yang terjadi secara cepat di payudara (Khayati et al., 2021).

Penyebab pasti kanker payudara belum di ketahui, tetapi akan meningkat pada perempuan yang mempunyai faktor risiko seperti keturunan kanker, obesitas, banyak terpapar banyaknya zat polutan dari lingkungan sekitar, terpapar zat- zat kardiogenik, maka akan mempercepat (Handayani, 2021). Penyebab lain tingginya angka kejadian kanker payudara ini adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kanker payudara, tanda-tanda dini, faktor risiko dan cara penanggulangannya (Lubis, 2017).

Saat ini kanker payudara banyak terjadi pada remaja putri berusia 13-25 tahun sebanyak 13 kasus (4,2%) hal ini karena kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara di kalangan remaja. Hal ini sangatlah penting dilakukan oleh remaja putri karena mengingat banyaknya kejadian remaja yang terkena kanker payudara (Sinaga 2016).

Terdapat upaya dalam pengendalian kanker payudara dapat dilakukan dengan deteksi dini. Deteksi dini dapat menurunkan angka kematian sebesar 25-30%. Salah satu upaya perilaku pencegahan yang paling mudah dilakukan adalah skrining kanker payudara dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau di sebut dengan SADARI. (Wijoyo et al., 2021).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara, dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya serta dapat meningkatkan kesadaran dari kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah risiko kanker payudara (Andi Nurul Amalia et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Cikulur. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada siswi kelas XII SMKN Cikulur jumlah populasi sampel sebanyak 50 sampel. Desain penelitiannya kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Untuk mendapatkan data penelitian dilakukan dengan pengumpulan variabel yang tepat, pengumpulan data menggunakan kuosioner. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel Independen (pengetahuan tentang SADARI) dengan variabel

dependen (perilaku SADARI). Dan analisis data univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel dependen yaitu perilaku SADARI dan variabel independen pengetahuan tentang SADARI. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Uji yang digunakan adalah uji (chi square), bila nilai $P < 0,05$ berarti ada hubungan bermakna antara 2 variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran pengetahuan tentang sadari siswi SMKN 1 Cikulur tahun 2023

Pengetahuan Tentang Sadari	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	8 %
Cukup	16	32 %
Kurang	30	60 %
Total	50	100%

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden pada remaja putri kelas XII siswi SMKN 1 Cikulur sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 30 responden (60%). Sumber : Data Primer, (2023)

Tabel 2. Gambaran perilaku SADARI siswi SMKN 1 Cikulur Tahun 2023

Perilaku Sadari	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	30	60 %
Baik	20	40 %
Total	50	100%

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh dari total 50 responden siswi SMKN 1 Cikulur pada remaja putri kelas XII sebagian besar memiliki perilaku buruk yaitu 30 responden (60 %).

Tabel 3. Hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI siswi kelas XII di SMKN 1 Cikulur Tahun 2023

Pengetahuan Tentang SADARI	Perilaku SADARI				Jumlah		P- value
	Buruk		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	0	0	4	8	4	100	0,000
Cukup	0	0	16	32	16	100	
Kurang	30	60	0	0	30	100	
Jumlah	30	60	20	40	50	100	

Sumber : Data Primer, (2023)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa dari 50 responden memiliki perilaku SADARI dengan kategori buruk sebanyak 30 responden (60%), dan dengan kategori baik sebanyak 16 responden (32%) siswi di SMKN 1 Cikulur. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chis-quare* di dapatkan nilai p-value 0,000 yaitu $p < 0,05$ dengan demikian di dapatkan hasil yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada siswi kelas XII SMKN 1 Cikulur.

Pengetahuan siswi SMKN 1 Cikulur tentang SADARI

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden penelitian di SMKN 1 Cikulur pada remaja putri kelas XII sebanyak 4 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 16 responden memiliki pengetahuan yang cukup, 30 responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Berdasarkan hasil ini di dapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswi SMKN 1 Cikulur memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan SADARI. Hal ini terjadi karena remaja putri tersebut kurang mendapatkan informasi tentang SADARI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ronaa, (2023) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta. Remaja Putri yang memiliki pengetahuan baik seibanyak 60,7% responden, terdapat pengetahuan yang cukup sebeisar 28,1% responden dan 11,1% responden memiliki pengetahuan pada kateigori kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asnuriyati & Yulianti, (2018) yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) adalah cukup sebanyak 18 reponden (51,43%) dan paling besar pelaksanaan cara SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada remaja putri adalah baik sebanyak 16 responden (45,7%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 (14,29%)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ronaa, (2023) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta. Remaja Putri yang memiliki pengetahuan baik seibanyak 60,7% responden, terdapat pengetahuan yang cukup sebeisar 28,1% responden dan 11,1% responden memiliki pengetahuan pada kateigori kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asnuriyati & Yulianti, (2018) yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari (Periksa

Payudara Sendiri) Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) adalah cukup sebanyak 18 responden (51,43%) dan paling besar pelaksanaan cara SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada remaja putri adalah baik sebanyak 16 responden (45,7%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 (14,29%)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Kurangnya Informasi, tingkat pendidikan, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi Penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara ini adalah karena terbatasnya pengetahuan tentang bahaya dari kanker payudara, tanda-tanda dini, faktor risiko dan cara penanggulangannya (Lubis, 2017).

Berdasarkan hasil analisis peneliti tentang pengetahuan remaja putri kelas XII SMKN 1 Cikurur sebagian besar memiliki pengetahuan tentang SADARI yang kurang, ini dikarenakan remaja putri kelas XII SMKN 1 Cikurur belum tahu dan kurangnya informasi tentang pemahaman SADARI sehingga remaja putri tidak merespon pentingnya pemeriksaan SADARI untuk deteksi dini / langkah awal mengetahui adanya benjolan pada payudara. Karena ketidakpedulian tentang SADARI itu dan remaja putri kurangnya pengetahuan bagaimana pemeriksaan SADARI yang benar untuk deteksi dini untuk mengetahui adanya benjolan pada payudara. Oleh karena itu harus diberikan informasi mengenai SADARI.

Perilaku siswi SMKN 1 Cikurur terhadap SADARI

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 50 responden penelitian di SMKN 1 Cikurur pada remaja putri kelas XII sebanyak 30 responden memiliki perilaku buruk, dan sebanyak 20 responden memiliki perilaku baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution (2023) dengan judul Hubungan Pengetahuan Siswi Dengan Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari Sebagai Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di Sma Negeri 1 Batang Angkola. Bahwa mayoritas siswi yang berperilaku buruk sebanyak 35 orang (83,3 %) dan minoritas berperilaku baik sebanyak 10 orang (16,7 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septinora, (2018) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Swasta Surya Ibu Kota Jambi Tahun 2018 Berdasarkan data distribusi jawaban sebanyak 30 responden (73,2%) dengan perilaku buruk sebagai deteksi dini kanker payudara, dan sebanyak 11 responden (26,8%) dengan perilaku baik deteksi dini kanker payudara.

Perilaku seseorang di tentukan oleh anggapan seseorang tentang apakah kanker payudara merupakan masalah serius. Jika seseorang berfikir penyakit itu serius, maka perilaku pencegahannyapun meningkat. Dengan kata lain, jika seseorang berfikir kanker payudara itu serius, maka perilaku SADARI juga akan dilakukan. Persepsi keseriusan yang di rasakan responden berbeda-beda, hal ini karena tiap individu memiliki pandangan yang subjektif terhadap keseriusan kanker payudara walaupun diantara mereka mengetahui apa itu SADARI dan kanker payudara. Salah satu faktor yang dapat mendorong responden merasakan keseriusan untuk memotivasi dirinya untuk melakukan SADARI adalah faktor lingkungan sosial yang mungkin menjadi sarana kuat untuk responden. (Andriani, 2018).

Kanker payudara (carcinoma mammae) merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat, dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Rokayah & Rusyanti, 2016).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin, sebab 85% klanian di payudara justru pertama kali dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan penapisan secara massal (Angrainy, 2017).

Dari hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa pada remaja putri siswi SMKN 1 Cikurur sebagian besar mempunyai perilaku yang buruk, hal ini di sebabkan oleh pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang kurang di pengaruhi oleh siswi yang tidak banyak bertanya dan tidak mencari informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sehingga remaja putri tersebut menunjukkan perilaku tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), perlu di ketahui bahwa pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang benar sehingga remaja putri mempunyai perilaku dan bisa lakukannya dengan benar juga sesuai dengan teori yang ada.

Hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI. Di analisis menggunakan uji *Chi-square* di dapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang maknanya ada hubungan antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI

Hasil penelitian ini sejalan dengan Septinora, (2018) Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p value 0,002 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan

Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi.\

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rona, (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi ($<0,001$) maka diperoleh sig. $<0,05$ secara statistik. Hal diterima dengan disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah (a) Pengalaman pengalaman yang didapatkan oleh seseorang biasa berasal dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Pengalaman kadang-kadang sering dihubungkan dengan usia seseorang meskipun usia tidak mutlak mempengaruhi pengalaman seseorang. (b) Pendidikan faktor pendidikan memberikan wawasan yang baru kepada seseorang. Secara umum, orang yang berpendidikan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas dibandingkan orang yang tingkat pendidikannya rendah. (c) Keyakinan keyakinan biasanya bersifat turun-temurun yang kadang tanpa pembuktian sebelumnya yang biasanya mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang, baik keyakinan yang bersifat maupun negatif. (d) Fasilitas fasilitas dapat berupa sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Misalnya radio, buku, televisi, Koran, dan lain-lain. Penghasilan seseorang tidak berpengaruh langsung kepada tingkat pengetahuan. (e) Penghasilan/ekonomi secara tidak langsung penghasilan yang dapat memungkinkan seseorang memperoleh fasilitas untuk menambah pengetahuan mereka. (f) Sosial budaya kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang tentang sesuatu.

Analisis penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini terjadi karena pada remaja putri siswi SMKN 1 Cikurur tidak mengetahui tentang SADARI sehingga tidak dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) remaja putri menganggap atau merespon SADARI tidak penting untuk kesehatan payudara untuk mengetahui adanya deteksi dini benjolan atau kanker payudara. Sehingga remaja putri tersebut di beri kesiapan sendiri bagaimana cara SADARI sesuai dengan teori yang ada. Sehingga ada upaya untuk meningkatkan motivasi remaja putri tersebut dalam melakukan SADARI dari perilaku remaja putri tersebut dapat menunjukkan bahwa ada peningkatan secara bertahap dalam perilaku untuk bisa dilakukan sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan siswi kelas XII SMKN 1 Cikulur Tahun 2023 tentang SADARI masih rendah, dengan 60% siswi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Selain itu, perilaku siswi terhadap SADARI juga kurang baik, dengan 60% dari mereka menunjukkan perilaku yang tidak memadai. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada siswi tersebut, di mana nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku SADARI. Disarankan agar dilakukan peningkatan edukasi tentang SADARI di kalangan siswi melalui program sosialisasi dan pelatihan rutin. Pihak sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam dan praktis tentang pentingnya SADARI. Selain itu, perlu juga ada evaluasi berkala untuk memastikan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswi terkait SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., Rizqiani Rusydi, A., & Nukman. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 2(2), 1078–1085. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i2.283>
- Andriani Nur Pratiwi, A. (2014). Perilaku SADARI siswi SMAN 1 Tambun Selatan ditinjau dari teori Health Belief Model tahun 2014. [Skripsi], 1–55.
- Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Asnuriyati, W., & Yulianti, N. A. (2018). Hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri kelas 2 jurusan IPA tentang SADARI (periksa payudara sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 64. <https://doi.org/10.31602/ann.v5i2.1652>
- Ayu, G., Dewi, T., Hendrati, L. Y., & Ua, F. K. M. (2013). Analisis risiko kanker payudara berdasar riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dan usia. [Jurnal], 12–23.
- Azizah, S. N. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI dengan perilaku SADARI di SMAN 1 Kawali 2017. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 2(08), 1–7. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i08.120>
- Dilapanga, A. R., & Mantiri, J. (2021). Perilaku organisasi. CV Budi Utama.
- Ekanita, P., & Khosidah, A. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1–

10. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.

- Etwiory. (2013). Hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan dengan sikap periksa payudara sendiri (SADARI) siswi putri SMAN 9 Manado. [Website]. <https://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/> [Diperoleh tanggal 20 Mei 2019].
- Fatimah, H. R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(2), 99–110.
- Herniyati, E., & Arisdiani, T. Y. P. W. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri. *Community Public Nursing*, 6(3), 143–156.
- Khayati, N., Rejeki, S., Machmudah, M., Pawestri, P., Armiyati, Y., & Sianturi, R. (2021). Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja untuk deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i1.8682>
- Lestari, T. (2015). Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan. Nuha Medika.
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
- Nasution, R. A., Nasution, L. K., & Siregar, N. (2023). Hubungan pengetahuan siswi dengan perilaku SADARI sebagai tindakan deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas*, 2(1), 20–23.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metode penelitian kesehatan. [Penerbit].
- Rokayah, Y., & Rusyanti, S. (2016). Pengaruh penggunaan media buku saku kespro terhadap pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) oleh remaja di SMA Negeri 1 Cipanas Kabupaten Lebak tahun 2015. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.36743/medikes.v3i1.149>
- Ronaa, J. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku sadar pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta. [Jurnal], 2, 17–22.
- Septinora, R. T. (2018). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Swasta Surya Ibu Kota Rica Tri Septinora 1. *Scientia Journal*, 7(2), 1–8.
- Sugiono. (2019). Metode penelitian kuantitatif-kualitatif. [Penerbit].